

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Juli 2023 terjadi inflasi year on year (yoy) di Kota Medan sebesar 2,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,28

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga pada seluruh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,83 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,99 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,08 persen; kelompok transportasi sebesar 11,28 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 6,97 persen; kelompok Pendidikan sebesar 0,55 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,41 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,37 persen. Komoditas utama penyumbang inflasi yoy pada Juli 2023 di Medan antara lain, bensin, beras, rokok kretek filter, angkutan dalam kota, daging ayam ras, bawang putih, sewa rumah, kentang, rokok kretek, minyak goreng, jeruk, dan telur ayam ras. Tingkat inflasi month to month (mtm) Juli 2023 tercatat inflasi sebesar 0,28 persen dan tingkat inflasi year to date (ytd) Juli 2023 sebesar 0,80 persen.

Pada Agustus 2023 terjadi inflasi year on year (yoy) di Kota Medan sebesar 2,6 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,21.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga pada seluruh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,98 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,34 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,91 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,59 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,2 persen; kelompok transportasi sebesar 11,35 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 4,96 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,84 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,41 persen. Komoditas utama penyumbang inflasi yoy pada Agustus 2023 di Medan antara lain bensin, beras, rokok kretek filter, angkutan dalam kota, bawang putih, sewa rumah, kentang, telur ayam ras, minyak goreng, tomat, dan rokok kretek. Tingkat inflasi month to month (mtm) Agustus 2023 tercatat deflasi sebesar 0,06 persen dan tingkat inflasi year to date (ytd) Agustus 2023 sebesar 0,74 persen.

Pada September 2023 terjadi inflasi year on year (yoy) di Kota Medan sebesar 2,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,64.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga pada seluruh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,91 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,90 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,38 persen; kelompok transportasi sebesar 0,22 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,2 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 2,67 persen; kelompok Pendidikan sebesar

2,67 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,94 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,42. Komoditas utama penyumbang inflasi yoy pada September 2023 di Medan antara lain: beras, rokok kretek filter, tomat, akademi/ perguruan tinggi, bawang putih, sewa rumah, emas perhiasan, ikan dencis, minyak goreng, dan kentang.

Tingkat inflasi month to month (mtm) September 2023 tercatat inflasi sebesar 0,38 persen dan Tingkat inflasi year to date (ytd) September 2023 sebesar 1,12 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kota Medan dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang di datangkan dari daerah lain mengingat lahan pertanian/perkebunan yang hampir sudah tidak ada lagi di bandingkan kabupaten lainnya di Sumatera-utara. Selain itu mayoritas masyarakat Kota Medan yang sangat tinggi mengkonsumsi cabai merah, bawang merah dan beras terutama menjadikan lonjakan harga bahan pangan saat-saat menjelang hari raya keagamaan yang memiliki frekuensi cukup tinggi.

Klasifikasi permasalahan :

Ketersediaan pasokan :

– Kota Medan hanya sebagai pemakai jadi sumber bapak dan bapakting lainnya sangat tergantung dari pasokan daerah sekitar.

Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga pada musim HBKN

Kelancaran distribusi :

- Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kota Medan didatangkan dari luar daerah terutama daerah penghasil sekitar sehingga kelancaran jalur transportasi sangat berpengaruh.

Komunikasi efektif

- Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh segenap TPID Kota Medan dalam rangka mendukung pengendalian inflasi dalam sasaran Nasional selama triwulan III 2023 antara lain :

1. Kegiatan PUD Pasar Kota Medan mengadakan pasar murah keliling dengan mobil di secara bergiliran dan menjual komoditas pangan Beras dengan harga Rp.57.500/ sak 5Kg, Minyak Kita dengan Harga Rp.13.500/ liter dan Gula Pasir dengan harga Rp. 14.000/kg
2. Untuk mengatasi kelangkaan dan kenaikan harga maka Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan bekerjasama dengan Bulog Kota Medan dan Distributor Minyak Goreng dan Gula mengadakan Gelar Pangan Murah secara serentak di setiap Kecamatan dengan menjual komoditas pangan seperti Beras dengan harga Rp.55.000/5kg, Minyak makan Rp.13.500/kemasan 1 ltr dan Gula pasir Rp.13.000/kg
3. Pemerintah Kota Medan melaksanakan kegiatan Capacity Building TPID Kota Medan pada tanggal 27 Juli 2023 yang bertujuan agar anggota Tim Pengendalian Inflasi Kota Medan lebih memahami hal-hal yang mempengaruhi inflasi serta Langkah—langkah yang perlu dilakukan untuk dapat mengendalikan inflasi
4. Kegiatan Pasar Murah melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan dalam rangka menyambut Hari Besar Keagamaan Nasional
5. Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan secara rutin melaksanakan Kegiatan monitoring/ pemantauan stok, pasokan dan harga pangan untuk mengetahui apakah ada kenaikan atau kelangkaan bahan pangan strategis sehingga dapat segera dicari Solusi untuk mengatasi kenaikan/kelangkaan bahan pangan tersebut
6. Melakukan Kegiatan Gerakan Menanam Tanaman Pangan di Lahan Milik Pemerintah Kota Medan dan Lahan Pekarangan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Binaan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan
7. Pemerintah Kota Medan merencanakan pembentukan Warung Pangan yang akan dibentuk di setiap kelurahan untuk memperlancar pendistribusian bahan pangan strategis sehingga diharapkan Masyarakat dapat memperoleh bahan pangan strategis tersebut dengan harga yang terjangkau. Bahan Pangan yang dijual di Warung Pangan tersebut rencananya akan dipasok oleh PUD Pasar Kota Medan yang bekerjasama dengan mitranya PT. Pilar.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Medan pada triwulan III 2023 adalah sebagai berikut :

Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di

1. Kota Medan dan koordinasi dengan dengan TPID Provinsi Sumatera-utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kota Medan.
2. Perlu dilakukan perhitungan secara cermat Kebutuhan dan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta membuat buffer stock terindikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa hasil rekomendasi kebijakan yang perlu ditindaklanjuti berdasarkan hasil rapat koordinasi TPID Kota Medan antara lain sebagai berikut :

1. Meminta Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan untuk melaksanakan Gelar Pangan Murah di Kecamatan/Kelurahan secara rutin terutama di daerah-daerah yang masyarakatnya lebih dominan yang kurang mampu
2. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan diharapkan untuk menggalakkan Gerakan Urban Farming atau Gerakan menanam di pekarangan serta memberikan bantuan bibit cabai untuk ditanam oleh kelompok Masyarakat dan melakukan penyuluhan kepada kelompok masyarakat yang menerima bibit cabai tersebut agar kegiatan menanam ini dapat berhasil.
3. Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan diharapkan terus menggelar pasar murah Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) dan operasi pasar bekerjasama dengan dunia usaha untuk membantu stabilitas harga terutama harga minyak goreng, gula dan beras di pasaran .
4. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan dimintakan agar terus memantau ketersediaan pangan pokok, menjamin kelancaran distribusi dan memastikan keterjangkauan harga, serta terus intens berkoordinasi dengan distributor bahan pangan.
5. Mendorong agar PUD Pasar Kota Medan untuk lebih memperbanyak titik lokasi Pasar Murah keliling dengan mobil di Kelurahan se-Kota Medan terutama di daerah Kawasan Utara Kota Medan yang penduduknya masih banyak berpenghasilan rendah;
6. PUD Pasar Kota Medan diharapkan dapat melaksanakan kegiatan Kerjasama dengan kelompok tani di daerah-daerah penghasil cabai merah/rawit serta bawang merah untuk dapat mengurangi kelangkaan ataupun kenaikan harga bahan pangan tersebut
7. Mendorong Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk pengadaan Cabai merah dan bawang merah untuk mengantisipasi kelangkaan dan kenaikan harga Cabai merah dan Bawang Merah.
8. Pemko Medan akan membentuk Posko/warung Pangan di setiap Kelurahan yang pembentukannya akan dibantu dan difasilitasi oleh Bulog, Kadin Kota Medan, PUD Pasar Kota Medan, INKOWAPI dan Komunitas SAHARA.
9. PUD Pasar dapat berkolaborasi dengan BULOG untuk menstimulus ketersediaan beras dengan harga yang dapat terjangkau oleh Masyarakat